

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

IMPLEMENTATION OF AUDIO-VISUAL LEARNING MEDIA IN AN EFFORT TO IMPROVE MOTIVATION AND STUDENT ACHIEVEMENT

Oleh :

Rian Wahyu Nugroho dan Lilik Chaerul Yuswono

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

rey_and94@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan implementasi media Pembelajaran Audio Visual dalam upaya meningkatkan Motivasi siswa dan (2) Mengetahui pelaksanaan implementasi media Pembelajaran Audio Visual dalam upaya meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran PPMO di SMK PIRI Sleman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Sepeda Motor B Di SMK PIRI Sleman. Jenis penelitian ini termasuk dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Observasi dilakukan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran PPMO dengan media Pembelajaran Audio Visual. Tes tertulis dilakukan untuk mengukur Prestasi belajar dan siswa. Angket diberikan untuk mengetahui respon siswa. Adapun teknik analisis data untuk instrumen lembar observasi dan lembar angket menggunakan rumus persentase, untuk instrumen soal tes menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Pembelajaran Audio Visual dalam pembelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan perolehan persentase rerata prestasi belajar siswa siklus I sebesar 67,21 dan rerata prestasi belajar siswa siklus II sebesar 71,73. Selain itu, siswa memberikan respon sangat positif terhadap penerapan media Pembelajaran Audio Visual dalam pembelajaran PPMO. Hal ini berdasarkan persentase hasil angket sebesar 95,65% siswa merespon sangat positif dan 4,35% siswa merespon positif.

Kata-kata kunci: *Media Pembelajaran Audio Visual, Penelitian Tindakan Kelas, Motivasi Belajar siswa, Prestasi Belajar Siswa*

Abstrak

This research aims to: (1) Knowing implementation of audio-visual learning media in an effort to improve motivation and student achievement grade XI Sepeda motor B on the subjects of automotive mechanical maintenance repairs in PIRI SLEMAN Vocational High School. The research subject were students in grade XI Sepeda Motor B in PIRI SLEMAN Vocational High School. This kind of research included in the classroom action research. Observation was conducted to measure to implementation of audio-visual learning media in an automotive mechanical maintenance repairs. Written test was conducted to measure the student responses. As for the data analysis techniques to the instrument observation sheet and questionnaire sheet using a persentage formula, to the instrument using the formula persentage of the questions. The result showed that the application of audio-visual teaching media in the subject of automotive repaire mecanical treatments can increase motivation and student achievement. In addition, students responded very positively for the application of audio-visual teaching media in the subject of automotive repaire mecanical treatments. It is based on a presentage of 95,65% in the focus of groups of students responded very positively and 4,35% in the focus of groups of students responded positively.

Key Word: *Audio-Visual Learning Media, Classroom Action Research, Motivation Student For Learning, Student Achievement*

PENDAHULUAN

Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan perlu didukung adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Sesuai PP No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, pada BAB VII (Sarana dan Prasarana), Pasal 42, Butir 1: "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media, pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang teratur dan berkelanjutan" ([Http://www.unm.ac.id/files/surat/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf](http://www.unm.ac.id/files/surat/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf)). Diakses Pada Tanggal 3 Oktober 2014, Jam 14.30 WIB). Peraturan ini menunjukkan media pendidikan merupakan salah satu sarana yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar, memperjelas fakta, dan diharapkan pula siswa lebih mudah memahami dan mengerti materi yang disampaikan guru sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Saat ini media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan di SMK PIRI Sleman khususnya kelas XI Sepeda Motor B dalam mendukung proses pembelajaran di kelas antara lain dengan metode ceramah dan media pembelajaran yang digunakan adalah Papan Tulis dan

modul. Dengan metode tersebut masih cenderung menggunakan telinga sebagai indra dominan untuk menangkap pesan, sehingga indra penglihatan belum sepenuhnya digunakan. Kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran salah satunya ditentukan oleh keoptimalan mereka dalam menggunakan panca indra. Mata dan telinga merupakan bagian indra yang paling berperan dalam menangkap seluruh informasi pembelajaran.

Mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif di SMK PIRI Sleman kelas XI Sepeda Motor B, diajarkan dengan tujuan agar siswa dapat melakukan perawatan dan perbaikan mesin dengan baik dan benar. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Situasi yang diamati dan dialami penulis berdasarkan hasil observasi awal dan saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di SMK PIRI Sleman khususnya kelas XI Sepeda motor. peneliti melakukan observasi pada dua kelas, yaitu kelas XI Sepeda Motor A dengan jumlah 18 siswa dan kelas XI Sepeda Motor B dengan jumlah 23 siswa. Pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di kelas teori khususnya pada mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif menunjukkan motivasi siswa rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan (1) pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang mengantuk dan tiduran,

(2) pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dalam belajar, siswa tidak mau bertanya dan belum ada keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (3) ada juga siswa yang bermain *handphone* saat proses pembelajaran, (4) dan saat guru menjelaskan materi, siswa banyak yang mengobrol sendiri di luar topik pembelajaran, sehingga menimbulkan kegaduhan dan pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif.

Dari hasil observasi diperoleh nilai mid semester pada mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif kelas XI Sepeda Motor A, 22% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum dari jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Sedangkan untuk mid semester kelas XI Sepeda Motor B hanya 8 % siswa yang hasil ujian mid semester mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 23 siswa. Sedangkan standar KKM yang telah ditentukan SMK PIRI sleman pada mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif adalah 70.

Kemungkinan motivasi belajar yang rendah juga dapat dipengaruhi pada penggunaan metode pembelajaran *teacher center* yang cenderung monoton, sehingga sebagian siswa tidak memperhatikan guru mengajar saat pelajaran berlangsung. Keterbatasan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif secara teori cukup sulit dipahami, keterbatasan ini perlu didukung dengan adanya saran media

pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus benar-benar tepat dan dapat mempermudah dalam penyampaian materi, agar semua pesan yang ingin disampaikan guru dapat diterima secara keseluruhan oleh siswa.

Untuk mengatasi masalah yang dijelaskan di atas, diperlukan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berupa pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual. Melalui media audio visual diharapkan indra penglihatan dan pendengaran berperan sepenuhnya dalam menangkap seluruh informasi pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa supaya konsentrasi dalam proses pembelajaran lebih terfokus dan berusaha untuk meraih prestasi semaksimal mungkin. Media ini terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa di dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi di SMK PIRI Sleman khususnya kelas XI Sepeda Motor tersebut, dan mengingat pentingnya motivasi belajar sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran, maka peneliti memilih kelas XI Sepeda Motor B untuk diteliti dan perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Salah satunya adalah dengan penerapan media audio visual.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya : menunjukkan motivasi siswa rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan, pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang mengantuk dan tiduran, pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dalam belajar, siswa tidak mau bertanya dan belum ada keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, ada juga siswa yang bermain *hand phone* saat proses pembelajaran, dan saat guru menjelaskan materi, siswa banyak yang mengobrol sendiri di luar topik pembelajaran, sehingga menimbulkan kegaduhan dan pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif.

Dari hasil pembelajaran banyak siswa yang nilai ulangan harian dan mid masih belum memenuhi KKM dengan standar nilai KKM 70. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi nilai mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif kelas XI Sepeda Motor B di SMK PIRI Sleman. Nilai ulangan harian yang pertama yaitu hanya 43% siswa yang sudah memenuhi KKM, dan untuk ulangan harian yang kedua 52% siswa saja yang memenuhi KKM, sedangkan untuk mid semester pada mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif, hanya 8 % siswa yang hasil ujian mid semester mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI Sepeda Motor B sebanyak 23 siswa.

Pada pembelajaran mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif kelas XI Sepeda Motor B di SMK PIRI Sleman masih sering menggunakan media pembelajaran sederhana, belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran interaktif yang menarik, sedangkan media pembelajaran yang berbasis Audio Visual belum pernah diterapkan pada mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif di kelas XI Sepeda Motor B SMK PIRI Sleman. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian tentang penerapan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI Sepeda Motor B di SMK PIRI Sleman pada mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif semester genap tahun ajaran 2015/2016, maka permasalahan yang akan dicari solusinya dibatasi pada permasalahan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif. Ada beberapa siswa yang mengantuk dan tiduran. Siswa cenderung pasif dalam belajar, siswa tidak mau bertanya dan belum ada keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pembatasan masalah juga pada penggunaan media pembelajaran audio visual, karena melalui media tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi lebih variatif, sehingga siswa akan lebih aktif selama pembelajaran berlangsung dan diharapkan motivasi dan prestasi belajar siswa pun akan meningkat. Media pembelajaran audio visual ini berbentuk video. Berdasarkan pengamatan, media pembelajaran audio visual

belum pernah diterapkan pada mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif di SMK PIRI Sleman, diharapkan melalui penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat pada dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah, 2011:3). Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan rangsangan, dorongan, dan pembangkit tenaga yang mempengaruhi munculnya sesuatu tingkah laku tertentu. Mc Donald (dalam Sardiman, 2014: 73), menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “perasaan/ *feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, (Hamzah, 2011: 23). Sedangkan menurut Hanafiah (2012: 26), Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi

(Sardiman, 2014: 85). Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Seorang siswa yang mempunyai motivasi yang baik dalam belajar akan menghasilkan hasil yang baik atau sesuai tujuan. Seorang siswa yang sedang belajar akan melahirkan hasil belajar yang baik jika didasari dengan usaha yang tekun dan motivasi yang tinggi.

Syaiful Bahri Djamarah (2008: 85), dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha. Menurut Zainal Arifin (1991: 3) prestasi adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Sedangkan belajar menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009: 1) adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Tohirin, 2006: 151).

Menurut Nana Sudjana (2013 : 2), pengukuran prestasi belajar adalah sebuah proses berupa tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat dicapai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh proses belajar mengajar. Menurut Wayan Nurkencana dan P. P.N. Sunartana (1986: 24)

ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh murid-murid dalam proses belajar yang mereka lakukan, yaitu: metode tes dan metode observasi.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ (Yudhi Munadi, 2013: 6). Batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun dalam hal ini dibatasi pada media dalam proses pembelajaran. Sedangkan Menurut Arif S. Sadiman, (2012: 7), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Menurut Kemp & Dayton (Sukiman, 2012: 39) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu : (1) memotivasi minat atau tindakan; (2) menyajikan informasi; (3) memberi intruksi. menurut Yudhi Munadi (2013: 54), menjelaskan media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yaitu: (1) media audio; (2) media visual; (3) media audio visual; dan (4) multimedia.

Menurut Sukiman (2012: 184), media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Pada penelitian ini, media

pembelajaran audio visual yang digunakan adalah video yang diperoleh dari *website* DIREKTORAT PEMBINA KURSUS DAN PELATIHAN, DITJEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, NONFORMAL DAN INFORMAL KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, <http://www.infokursus.net/bahanajarnoncetak/cat.php?kat=40> dengan judul video “Pemeriksaan dan Pengukuran Blok Silinder” (diakses pada tanggal, 5 Februari 2015 Jam 16.58 WIB). Video tersebut dapat diputar dengan bantuan teknologi perangkat komputer dan proyektor. Adanya video tersebut, diharapkan dapat membantu para siswa untuk mempermudah pemahaman materi yang diberikan.

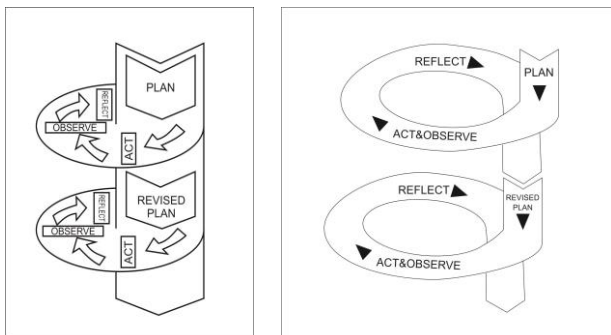
METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suharsimi arikunto (2006: 2) menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Desain Penelitian

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc. Taggart. Model penelitian ini menggabungkan dua komponen yaitu komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) menjadi satu kesatuan. Hal ini dijelaskan oleh Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 20), bahwa penggabungan dua komponen ini karena proses tindakan dan pengamatan merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan. Jadi ketika melakukan suatu tindakan, disaat itu pula peneliti melakukan pengamatan.



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010), hal.20)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PIRI Sleman yang beralamatkan di Jalan Kaliurang Km 7,8 Ngabean, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 tepatnya pada bulan Februari 2016. Jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal proses pembelajaran yang berlangsung di SMK PIRI Sleman.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Sepeda Motor B di SMK PIRI Sleman dengan jumlah siswa 23 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yakni subjek penelitian ditentukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman di kelas tersebut, yang selama ini proses pembelajaran yang dilakukan masih secara konvensional. Sasaran penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran perbaikan dan perawatan mekanik otomotif menggunakan media audio visual.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik : (1) Observasi, teknik ini adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada saat pengambilan data motivasi belajar siswa. Observasi tersebut dilakukan dengan melihat, mengamati sendiri, dan mencatat perilaku siswa dalam proses pembelajaran melalui lembar observasi. Penyusunan lembar observasi dilakukan oleh peneliti dan teknik pengisian melibatkan kolaborator. (2) Tes hasil belajar, teknik pengambilan data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dilakukan dengan memberikan soal dan siswa menjawabnya dilakukan beberapa kali. Tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran audio visual. (3) Angket, untuk mengukur bagaimana motivasi siswa tentang model pembelajaran yang baru saja dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran

audio visual. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup dengan alternatif pilihan SS = sangat setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu : lembar observasi, soal tes, dan angket.

Peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi pembelajaran yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Jenis Aktivitas Siswa	Jumlah siswa	Presentase
1	Memperhatikan		
2	Mencatat		
3	Bertanya		
4	Menjawab pertanyaan		
5	Mengemukakan pendapat		
6	Mendiskusikan materi		
7	Kemandirian belajar		

Instrumen tes berupa soal-soal yang berkenaan dengan kegiatan memeriksa atau mengukur blok engine dan bagiannya terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Metode ini sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan peneliti untuk mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPMO. Angket digunakan untuk memperoleh data responden siswa mengenai pembelajaran

menggunakan media pembelajaran audio visual. Penggunaan angket sebagai salah satu instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data berupa informasi dari siswa dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Untuk memberikan jawaban, siswa menggunakan alternatif pilihan jawaban dalam penskoran tiap butir yakni menggunakan alternatif pilihan jawaban, SS = sangat setuju, S = setuju, KS = kurang setuju, dan TS = tidak setuju.

Teknik Analisis Data

Analisis lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran PPMO dengan menggunakan media pembelajaran audio visual

Pembelajaran PPMO dengan media pembelajaran audio visual dinilai dari proses, detail pengamatan difokuskan pada kegiatan siswa. Data kuantitatif dari instrumen ini akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$Pencapaian = \frac{\text{skor jumlah pada setiap aspek}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil tes akhir siklus diperiksa dan diberi skor. Butir tes yang di jawab benar diberi skor 1 dan untuk tes yang dijawab salah diberi skor nol, dan untuk soal esai terdapat lima soal dalam tes uraian ini dengan masing-masing soal mempunyai bobot nilai sebesar 3, penilaian untuk setiap jawaban pertanyaan yang benar dan lengkap diberi nilai 3 sedangkan untuk jawaban pertanyaan yang benar tetapi kurang lengkap akan diberi nilai 2 dan apabila jawaban pertanyaan sama sekali tidak sesuai maka akan diberi nilai 0. Selanjutnya skor dirubah dalam bentuk nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengukur ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus

Ketuntasan klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengetahui rata-rata nilai siswa secara keseluruhan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rerata nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal} \times \text{jumlah siswa}} \times 100$$

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran PPMO dengan media pembelajaran audio visual yang diungkap dengan kuesioner. Hasil jawaban angket dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat dan nilai persetujuan angket. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut: (1) “Sangat setuju” menunjukkan gradasi paling tinggi, kondisi tersebut diberi nilai 4. (2) “Setuju”, menunjukkan peringkat lebih rendah dibandingkan dengan kata “Sangat”, kondisi tersebut diberi nilai 3. (3) “Kurang Setuju” yang berada di bawah “Setuju”, diberi nilai 2. (4) “Tidak Setuju” yang berada di gradasi paling bawah diberi nilai 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada hari selasa 9 Februari 2016 mulai pukul 09.15 WIB sampai dengan 11.45 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah Blok Silinder dan bagian-bagiannya.

Tes hasil belajar dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung. Hasil tes disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes pada Siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	12	52,17%
Tidak Tuntas	11	47,83%
Ketercapaian KKM (%)	52,17%	

Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 mulai pukul 09.15 WIB sampai pukul 11.45 WIB.

Tes hasil belajar dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung. Hasil tes disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Pada Siklus II

Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	19	82,61%
Tidak Tuntas	4	17,39%
Ketercapaian KKM (%)	82,61%	

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, siswa diminta untuk mengisi lembar angket respon siswa terhadap mata pelajaran PPMO dengan penerapan media pembelajaran audio visual di akhir kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data angket respon siswa terhadap mata pelajaran PPMO dengan penerapan media pembelajaran audio visual disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Hasil Angket Respon Siswa

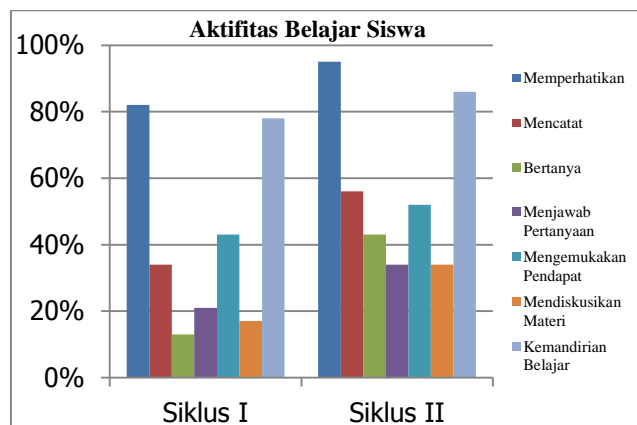
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$x \geq 60$	Sangat positif	22	95,65%
2	$60 > x \geq 50$	Positif	1	4,35%
3	$50 > x \geq 40$	Negatif	0	0,00%
4	$x < 40$	Sangat negatif	0	0,00%
Total			23	100%

Motivasi belajar siswa meningkat dengan adanya media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran PPMO dari siklus I sampai Siklus II. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Aktivitas belajar siswa

No	Jenis Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1	Memperhatikan	19	82%	22	95%
2	Mencatat	8	34%	13	56%
3	Bertanya	3	13%	10	43%
4	Menjawab pertanyaan	5	21%	8	34%
5	Mengemukakan pendapat	10	43%	12	52%
6	Mendiskusikan materi	4	17%	8	34%
7	Kemandirian belajar	18	78%	20	86%

Berdasarkan tabel diatas diketahui presentase aktivitas siswa melalui penggunaan media pembelajaran audio visual pada masing-masing siklus.

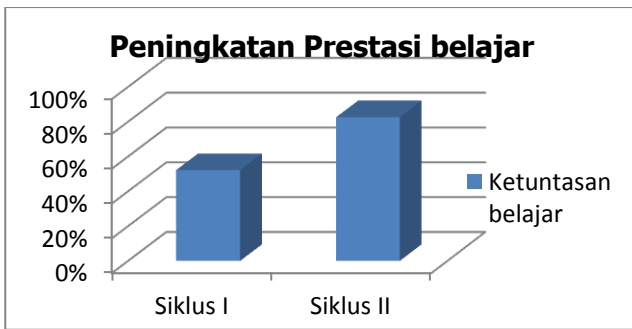


Gambar 2. Tingkat aktifitas Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa dapat diambil dengan diadakannya tes hasil belajar. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa dapat menangkap dan memahami materi. Hasil belajar siswa dari data observasi, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, sehingga dengan media pembelajaran audio visual siswa dapat lebih memahami materi dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat ditunjukkan pada tabel dan grafik peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 6. Peningkatan hasil belajar

Nilai yang diamati	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan Belajar	52,17%	82,61%

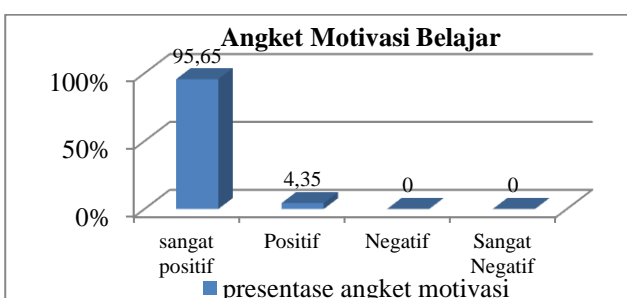


Gambar 3. Peningkatan Prestasi Belajar

Angket respon siswa diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Guru memberikan penjelasan mengenai cara pengisian lembar angket. Angket pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan siswa terhadap media pembelajaran yang diterapkan. Melalui ini dapat diketahui aspek yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran audio visual, sehingga peneliti dapat melakukan perbaikan untuk hasil yang lebih baik kedepannya. Hasil analisis angket pembelajaran disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil angket pembelajaran

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$x \geq 60$	Sangat positif	22	95,65%
2	$60 > x \geq 50$	Positif	1	4,35%
3	$50 > x \geq 40$	Negatif	0	0,00%
4	$x < 40$	Sangat negatif	0	0,00%
Total			23	100%



Gambar 4. Angket Motivasi Belajar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi siswa kelas XI Sepeda Motor B di SMK PIRI Sleman, hal ini dapat dilihat dari indikator proses pembelajaran menunjukkan tingkat partisipasi pada ketujuh aspek indikator yaitu memperhatikan, mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mendiskusikan materi, kemandirian belajar. Tingkat partisipasi siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual pada siklus I sebesar 82% pada aspek memperhatikan, 34% pada aspek mencatat, 13% pada aspek bertanya, 21% pada aspek menjawab pertanyaan, 43% pada aspek mengemukakan pendapat, 17% pada aspek mendiskusikan materi, 78% pada aspek kemandirian belajar. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 95% pada aspek memperhatikan, 56% pada aspek mencatat, 43% pada aspek bertanya, 34% pada aspek menjawab pertanyaan, 52% pada aspek mengemukakan pendapat, 34% pada aspek mendiskusikan materi, 86% pada aspek kemandirian belajar. Dilihat dari indikator produk 95,65% tanggapan siswa sangat positif dan 4,35% tanggapan siswa positif. (2) Penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Sepeda Motor B di SMK PIRI Sleman, prestasi belajar tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil tes pada setiap akhir siklus. Peningkatan hasil belajar dilihat dari ketuntasan

belajar pada siklus I yaitu 52,17% dan pada siklus II 82,61%

Saran

Peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan kemampuan serta membangun pengetahuan secara aktif.

Melihat keterbatasan waktu dan dana pada penelitian ini diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan perbaikan yang lebih informatif pada pemanfaatan bantuan media audio visual dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Sadiman, dkk. (2012) *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafiah & Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Diakses dari

[Http://www.unm.ac.id/files/surat/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf](http://www.unm.ac.id/files/surat/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf). Pada Tanggal 3 Oktober 2014, Jam 14.30 WIB.

Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukiman. (2012) *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Syaiful Bahri Djamarah. (2008) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Yudhi Munadi. (2013) *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Goup.